



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, ilmu komunikasi telah berkembang dengan sangat pesat. Komunikasi digunakan tak hanya melalui indera pengucapan manusia saja, tetapi juga lewat media massa. Media massa tumbuh dengan waktu yang relatif cepat sehingga terdapat banyak jenis media yang muncul untuk menyampaikan informasi pada publik.

Salah satu media massa yang muncul tersebut adalah radio. Radio sendiri lahir ketika popularitas media cetak menurun pada abad ke-20, diciptakan oleh Guglielmo Marconi. Radio menggunakan prinsip transmisi gelombang elektromagnetik untuk menyiarkan informasi (Kurniawan, 2014).

Menurut Ilmu Sosial. Net, “Perkembangan Radio di Indonesia” (2016, para 1) radio muncul pertama kali sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1925, oleh Bataviasche Radio Vereniging (BRV). Kemunculan BRV di Indonesia kemudian melahirkan banyak radio-radio lain di daerah lainnya. Setelah merdeka, pemerintah Indonesia mendirikan radio nasional pertama yaitu Radio Republik Indonesia (RRI).

Pada masa itu, RRI digunakan untuk memberikan informasi perjuangan kepada masyarakat Indonesia. Pada masa orde baru, RRI dikuasai oleh pemerintah untuk menyiarkan segala macam bentuk informasi mengenai pembangunan negara. Penggunaan radio dengan sarat politis tersebut akhirnya memunculkan berbagai macam radio amatir untuk menyuarakan suaranya yang tidak dapat disiarkan oleh RRI. (“Perkembangan Radio di Indonesia” 2016, para 8)

Munculnya radio amatir kemudian diakui oleh pemerintah pada tahun 1967 dengan membuat dasar hukum PP No. 21/th 1967 tentang amateurisme. Kemudian pada tahun 1970 dibuat Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Radio Siaran Non-Pemerintah di mana radio tersebut harus memiliki fungsi sebagai alat

pendidikan, penerangan, dan hiburan. Peraturan ini kemudian menjadi titik awal lahirnya radio swasta. (“Perkembangan Radio di Indonesia” 2016, para 9)

Radio memiliki keunggulan dibanding media lain seperti media cetak atau TV, karena sistem transmisi gelombang tersebut membuat informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan lebih cepat karena hanya gelombang suara yang digunakan.

Dalam kegiatan jurnalistik sendiri, radio tidak membutuhkan peralatan yang kompleks untuk menyampaikan berita yang didapatkan pada redaksi. Reporter hanya memerlukan sebuah gawai ketika sedang melakukan *live report* dan bisa langsung disambung ke studio.

Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (2011) menjelaskan bahwa lahirnya radio-radio swasta di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. pada 2010 jumlah radio swasta di Indonesia berkembang pesat hingga mencapai 2590, jumlah ini merupakan yang tercatat dalam Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo).

Meski pertumbuhan radio berkembang dengan pesat, tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan orang-orang yang menjadi pendengar setia sebuah radio. Hal ini muncul karena lahirnya media baru seperti internet, di mana internet sendiri dapat membuat penggunanya mengakses informasi lebih cepat daripada mendengarkan sebuah radio.

Namun, perkembangan teknologi yang sedikit demi sedikit menggeser eksistensi radio tak serta merta membuat radio kehilangan pendengarnya. Kini, telah banyak radio swasta yang memanfaatkan perkembangan tersebut untuk meningkatkan eksistensi radio, dengan membuat laman *website* dan *radio streaming*, di mana pendengar dapat mendengarkan siaran langsung dari perangkat yang mereka miliki (komputer, gawai pintar, dan lain sebagainya) dengan mengakses internet. Di sisi lain, frekuensi sebagai medium lama radio tetap dipertahankan.

Dalam radio, terdapat berbagai divisi dalam memproduksi sebuah program radio, salah satunya adalah divisi redaksi. Bagian redaksi dalam sebuah perusahaan radio merupakan bagian yang penting karena seluruh naskah yang dibaca oleh penyiar bersumber dari redaksi. Tak hanya naskah yang dibaca, produksi radio juga bergantung pada naskah oleh redaksi. Kreatif merupakan bagian dalam divisi redaksi tersebut. Kreatif sangat dibutuhkan dalam proses produksi radio karena berperan penting dalam menentukan bagaimana sebuah naskah yang akan dibacakan oleh penyiar, menjadi menarik dan enak untuk didengar. Naskah diproduksi oleh kreatif, baik untuk kebutuhan komersil, maupun non-komersil.

Salah satu radio swasta yang tetap bertahan di tengah pesatnya perkembangan media baru adalah Radio Mustang. Radio Mustang merupakan salah satu radio swasta Indonesia yang tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga tetap eksis hingga sekarang. Radio Mustang telah mengudara sejak 1988 di bawah naungan Radio Ramako Group, bersegmentasi pendengar anak muda dengan kisaran usia 15-25 tahun. Radio Mustang berada dalam frekuensi 88,00 FM.

Penulis memilih dan mendapat kesempatan untuk melakukan praktik kerja magang di Radio Mustang. Penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses kerja dalam sebuah media radio. Radio Mustang dipilih oleh penulis sebagai tempat untuk melakukan kerja praktek adalah karena Radio Mustang merupakan salah satu radio swasta di Indonesia yang tetap eksis hingga kini, meski usia mengudaranya terbilang sudah cukup lama yaitu 31 tahun. Selain itu, Radio Mustang berdiri di bawah naungan Ramako Group, sebuah perusahaan grup radio yang telah berdiri sejak 1983 yang juga menaungi beberapa radio lainnya, yaitu KIS FM, Lite FM, Batam FM, dan Zoo FM.

Penulis ditempatkan pada posisi asisten redaksi. Pada posisi tersebut penulis diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat sebuah naskah untuk produksi radio.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang untuk memenuhi syarat kelulusan akademis pada semester tujuh sebagai mahasiswi di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis ingin mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dalam mata kuliah jurnalistik radio dan produksi radio. Selain itu, penulis ingin memperoleh pengalaman bekerja dalam bidang media ; disamping memproduksi naskah juga ingin menjalin relasi dengan banyak orang, untuk mempersiapkan diri apabila bekerja dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan proses pengisian KRS untuk mengambil mata kuliah *internship*, kemudian melakukan proses pengajuan permintaan surat izin dari kampus lewat Form KM-01. Setelah Form KM-1, dilanjutkan dengan Form KM-2 yang diajukan kepada perusahaan bersama dengan Curriculum Vitae (CV), transkrip nilai, dan portofolio tulisan.

Penulis mengajukan CV beserta berkas lainnya langsung ke studio Radio Mustang yang berlokasi di Menara BCA Grand Indonesia Lantai 38, Jakarta. Dalam kurun waktu sebulan setelah menaruh CV, penulis dihubungi oleh Program Director Mustang, Sis Costello, untuk melakukan wawancara.

Setelah diterima dan sepakat mengenai waktu juga jam kerja, yaitu dalam kurun waktu tiga bulan terhitung sejak tanggal 1 September 2016 sampai 30 November 2016, dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Penulis ditempatkan pada bagian asisten redaksi dan dibimbing oleh Produser Integrasi Radio Mustang, Asti Nur Sanjani.

Setelah mendapat surat keterangan diterima magang oleh perusahaan, penulis mengajukan surat tersebut pada pihak universitas untuk mendapatkan beberapa form kerja magang (KM) berikutnya, yaitu lembar kartu kerja magang (Form KM-03), kehadiran kerja magang (Form KM-04), laporan realisasi kerja magang (Form KM-05), penilaian kerja magang (Form KM-06), dan tanda terima penyerahan laporan magang (Form KM-07).

Penulis melakukan tugas-tugas yang diberikan selama menjadi asisten redaksi, di antaranya membuat naskah *rundown talkshow*, *phone interview*, *public service announcement (PSA)*, *ad-libs*, *adrek*, dan *insert*.

Selain di studio, penulis juga ikut melakukan kegiatan *off-air* Radio Mustang, yaitu acara Musteria, Ulang Tahun ke-50 Universitas Pancasila, dan Ulang Tahun program pagi Sigapp 88. Juga *on-air* di luar studio, yaitu acara Friday Fushion dalam program sore Zona Pegasus di SQ Dome Lebak Bulus, Jakarta.

Setelah melakukan praktek kerja magang, penulis melakukan bimbingan dengan Ambang Priyonggo, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing magang untuk membantu penulis dalam menyusun laporan praktek kerja magang.

